BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pendidikan didalam hidupnya karena dengan pendidikan manusia bisa lebih terarah dalam kehidupan pribadinya kehidupan masyarakat maupun lingkungan alam sekitar dan mempunyai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, maka dibutuhkanlah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, agar potensi yang sudah dimiliki tersebut dapat dibimbing ke arah yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang mana siswa diharapkan berperan secara aktif pada pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan model pembelajaran maka membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan mengembangkan kreativitas berpikir kritis siswa. Untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1*. h, 1.

kritis siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi yang ada didalam dirinya secara maksimal untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, dengan berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar terbiasa berpikir.

Salah satu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.[2]

Namun sebelum menggunakan model pembelajaran, guru harus mengetahui kriteria yang digunakan dalam model pembelajaran. Salah satu kriteria dalam model pembelajaran adalah sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Langkah pertama adalah orientasi siswa pada masalah, langkah kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, langkah ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil, dan langkah kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan mempermudah guru dalam mengajar dan akan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Dalam kenyataanya ketika proses pembelajaran berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, guru tidak menggunakan model pembelajaran dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas serta siswa hanya mengerjakan tugas jika guru memberi soal. Proses pembelajaran ini hanya diarahkan pada penguasaan konsep-konsep bukan pada kompetensi, karena guru beramsumsi

[2]Herminarto Sofyan, dkk, 2017, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: UNY Press. h, 48.

bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Padahal keberhasilan guru dalam mengajar di lihat dari hasil belajar peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio, diketahui bahwa hasil belajar siswa rendah sehingga tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 60-70% siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu dengan KKM yang telah di tetapkan sekolah (KKM IPA 80). Hal ini terjadi karena faktor dari dalam diri siswa seperti masih kurangnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Adapun indikator dari kurang aktif disini yaitu dimana siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, terlihat beberapa siswa yang malas bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar peserta didik kelas V disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

MIS Al-Washliyah Medan Krio

No	Nilai	Semester 1	Keterangan
1	0-10	-	Belum Tuntas
2	11-20	-	Belum Tuntas
3	21-30	-	Belum Tuntas
4	31-40	-	Belum Tuntas
5	41-50	-	Belum Tuntas
6	51-60	-	Belum Tuntas
7	61-70	2	Belum Tuntas
8	71-80	13	Belum Tuntas
9	81-90	15	Tuntas
10	90-100	-	Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Saat diberikan pertanyaan oleh guru, terlihat hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan. Disini terlihat bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yaitu hanya sedikit siswa yang menjukkan keaktifan untuk bertanya, menjawab dan menanggapi. Pertanyaan yang diajukan ke siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Jawaban yang diberikan siswa juga hanya sebatas pemahaman dan ingatan, belum sampai jawaban yang menunjukkan adanya analisis terhadap pertanyaan guru. Siswa juga masih terlihat malas untuk menggali kemampuan berpikirnya.

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, sebenarnya guru kelas sudah mengambil tindakan tentang perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara seperti menerapkan metode diskusi, penugasan dan mengulang bagian materi yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Namun penerapan beberapa metode tersebut kurang maksimal sehingga diperlukanlah suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang di harapkan dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan sejumlah pengetahuannya menyangkut keterampilan memecahkan masalah, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Mengajar IPA tidaklah mudah karena fakta dari pengalaman belajar, menunjukkan bahwa para siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, karena pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran IPA adalah materi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan adalah

perubahan yang terjadi akibat dari alam ataupun perbuatan manusia. Semakin bertambahnya umur manusia maka bertambah pula perubahan yang terjadi pada fisik, sifat dan lain-lain. Seperti halnya manusia bumi juga mengalami perubahan misalnya dalam fisiknya. Semakin tua bumi maka semakin banyak perubahan fisik lingkungan di bumi terhadap alam.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis mencoba mengimplementasikan atau penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan pada kelas V. Yang mana siswa akan di arahkan untuk berpikir kritis dan berperan aktif dalam memecahkan masalah yang ada pada materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka dapat menjadi solusi untuk membuat suasana belajar siswa dapat lebih aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MIS Al-Washliyah Medan Krio".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih berupa metode pembelajaran konvensional sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
2. Hasil belajar belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio, belum memenuhi nilai KKM yaitu hanya 60-70% siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai yang ditetapkan sekolah adalah 80.
3. Diperlukannya upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan di Kelas V MIS Al-Washliyah

Medan Krio, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas V MIS AL-Washliyah Medan Krio ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA di Kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas V MIS AL-Washliyah Medan Krio.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi pengembang ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan keaktifan dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Kelas V MIS Al-Washliyah Medan Krio.

b. Bagi Guru

Dapat memberi wawasan bagi guru tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menemukan solusi untuk meningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran serta memberikan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru tentang sistem pembelajaran di sekolah.